

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Rahman^{1*}, Dewi Rakhmawati², Grace Evelina Buji³, Hidayati⁴

¹²³⁴ Universitas Palangka Raya; rahman02@fkip.upr.ac.id

* Correspondence author: rahman02@fkip.upr.ac.id ; Telp:62810000000XX

Abstract: This study aims to determine the effect of entrepreneurship training and self-efficacy on community entrepreneurial interest. This research was conducted in kereng bengkirai village. The source of data in this study is the community of Kereng Bangkirai village. The research method used in this research is quantitative research methods. While the approach that researchers do in this study is with a descriptive approach. The population in this study were all participants who participated in the training while the sample in this study amounted to 20 people. Based on the results of research that has been done, it is known that there is an influence of entrepreneurship training and self-efficacy on the entrepreneurial interest of the Kereng Bangkirai village community from the results of the F test (simultaneously) which amounted to 86.930. Furthermore, the value of the Coefficient of Determination is 0.911, meaning that the results above there is an influence of variables X1 and X2 on variable Y by 91.1%, and the remaining 8.9% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: Training, Self-Efficacy, Entrepreneurial Interest

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pelatihan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha masyarakat. Penelitian ini dilakukan di kelurahan kereng bengkirai. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah masyarakat kelurahan kereng bangkirai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta yang mengikuti pelatihan sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh pelatihan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha masyarakat kelurahan kereng bangkirai dari hasil uji F (simultan) yaitu sebesar 86,930. Selanjutnya dari nilai Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,911, artinya hasil tersebut diatas terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 91,1%, dan sisanya 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: Pelatihan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha

1. Pendahuluan

Berwirausaha merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta kreatifitas yang dimiliki untuk memanfaatkan segala potensi yang ada di sekitarnya baik itu berupa barang maupun jasa yang dapat memberikan nilai tambah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta dapat memberikan kontribusi keuntungan bagi setiap pelaku usaha. Pentingnya berwirausaha tentu perannya sangat mendukung perekonomian suatu daerah, dengan usaha yang di ciptakan mampu memberdayakan masyarakat sekita menjadi tenaga kerja. Menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan masyarakat tentu langkah yang sangat baik. Menciptakan usaha sendiri dengan memanfaatkan seluruh peluang yang ada serta mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki akan menjadi alternatif dalam meningkatkan pendapatan, dan bisa mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

Menumbuhkan minat berwirausaha bagi seseorang tentu perlu adanya usaha yang harus dilakukan agar seseorang terdorong untuk melakukannya, karena minat tersebut tidak serta merta dapat

tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang. Untuk itu menurut pendapat dari (Jamaaluddin & Robandi, 2018) Tumbuhnya minat dipengaruhi oleh pencantuman informasi yang cukup tentang objek yang diminat." Selanjutnya pendapat dari (Cahya, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan minat berwirausaha tidak dapat dilakukan serta merta, tanpa ada pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang." Adapun salah satunya yang menjadi pendorong untuk seseorang memiliki minat berwirausaha yaitu melalui pelatihan. Pelatihan yang dilakukan tentu untuk menambah wawasan dan mendorong semangat dari masyarakat untuk bekal dalam menggali dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada disekitarnya. Menurut (Kasmir, 2014)" Pengalaman dalam bidang tertentu, seperti pernah melakukan job training atau praktik kerja, sangat berguna bagi pengusaha dalam rangka memilih usaha yang akan dimasukinya. (Santoso, 2010) "pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan lebih mengutamakan praktek dari pada teori dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa keterampilan tertentu".

Melalui pelatihan yang diberikan kepada masyarakat tentu memberikan kontribusi yang begitu besar terhitung dalam kategori meningkatnya sumber daya manusia yang mampu berkembang dan tumbuh untuk lebih maju. Tentu dengan pelatihan yang dilaksanakan dapat membimbing, menumbuhkan serta mengembangkan minat dan bakat agar memiliki keterampilan dan kemampuan sesuai bakat dan dan kemauannya dan akan muncul keinginan untuk berwirausaha. Pelatihan tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan minat untuk berwirausaha.

Menurut (Suryana, 2006) Seseorang Wirausahawan tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah: (1) pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada, (2) pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan (3) pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan tentu akan ada pengaruh yang terjadi pada diri seseorang yaitu adanya keinginan untuk berwirasusaha. (Hendro, 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur *entrepreneurship* (berwirausaha) sebagai jalan hidupnya. Faktor faktor itu adalah :

1. Faktor individual/personal
2. Suasana kerja
3. Tingkat Pendidikan
4. *Personality* (Kepribadian)
5. Prestasi pendidikan
6. Dorongan Keluarga
7. Lingkungan dan pergaulan
8. Ingin lebih dihargai atau *self – esteem*
9. Keterpaksaan dan keadaan

Berdasarkan beberapa factor di atas tentu factor individual atau personal sangat berpengaruh dalam penentuan tujuan yang ingin di capai seseorang dalam berwirausaha yaitu efikasi diri yang dimiliki seseorang yang ikut mempengaruhi dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan. (.Santrock, 2007) Kepercayaan diri atau efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan yang dimiliki dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Sedangkan (Alwisol, 2016) efikasi diri adalah " seberapa kuat individu menghadapi situasi tertentu". **Selanjutnya menurut** (Fattah, 2017) menyatakan bahwa efikasi diri adalah sikap dari seorang pegawai atau karyawan yang berhubungan dengan keyakinan dirinya atas kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas. Sedangkan menurut(Manuntung, 2018) efikasi diri merupakan keyakinan seorang individu atas kemampuannya dalam menghadapi situasi dan menyelesaikan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat mengatasi masalah yang muncul".

Dengan kata lain, seseorang yang memiliki efikasi dalam melakukan suatu usaha tentu sudah tertanam kuat dalam hati dan pemikiran mereka setiap ketekunan dalam menjalankan suatu usaha maka semangkin tinggi pula tingkat keberhasilan yang akan dicapai meskipun selalu ada rintangan yang harus dilalui. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan dengan efikasi yang ada pada diri seseorang tentu akan ada pengaruh yang terjadi yaitu adanya keinginan atau minat untuk berwirausaha.

Setelah dilakukannya pelatihan dan memiliki efikasi yang tinggi untuk berwirausaha maka dapat diketahui ciri ciri dari seseorang tersebut memiliki minat berwirausaha yaitu 1) Percaya Diri, 2) Berorientasikan tugas dan hasil, 3) Pengambilan Resiko, 4) Kepemimpinan, 5) Keorisinilan, 6) Berorientasi ke masa depan (Alma, 2017)

Tentu berbagai keuntungan yang dapat di rasakan dari seseorang menjadi wirausaha, hal ini yang perlu dikembangkan agar minat masyarakat untuk berwirausaha semangkin tinggi. Seiring pendapat dari (Kasmir, 2014) ada empat keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha, yaitu : 1) Harga diri, 2) Penghasilan, 3) Ide dan motivasi, 4) Masa depan. Dari seseorang yang menjadi wirausaha tentu status sosial nya akan tinggi, penghasilan bisa bertambah, ide dan motivasi yang selalu tumbuh dan berkembang serta masa depan yang cerah.

Dikalimantan sendiri yaitu kalimantan tengah tepatnya di kota palangka raya, kelurahan kereng bangkirai kecamatan sebangau, terdapat salah satu Kelompok Tani Hutan yaitu Borneo Citra Lestari dimana di kelompok tani ini sudah mengembangkan usaha budidaya lebah madu kelulut dan saat ini usaha tersebut sudah berkembang baik dari pengembangan ternak hingga segmentasi pasarnya, Kelompok Tani Hutan yaitu Borneo Citra Lestari telah melakukan kegiatan pelatihan terkait budidaya lebah madu kelulut kepada masyarakat disekitar tempat usaha, dan dari pelatihan tersebut di sampaikan juga terkait bagaimana pengembangan ternak, hingga strategi pemasaran untuk mencapai segmentasi pasar yang luas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh dari pelatihan terhadap minat berwirausaha yaitu oleh (Lestari et al., 2021) bahwa adanya pelatihan kewirausahaan yang dilakukan dalam lingkungan lapas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha." Penelitian yang telah dilakukan oleh (Fernandes, 2020) bahwa mahasiswa yang sudah mengikuti pelatihan menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk menjadi wirausaha kreatif.". Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh (Sennang, 2017) yaitu terdapat pengaruh pada variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda.

Berdasarkan paparan dari latar belakang dan juga berdasarkan penelitian sebelumnya untuk itu perlu adanya kajian lebih dalam yang akan di lakukan peneliti terkait tentang " Pengaruh pelatihan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada masyarakat kelurahan kereng bangkirai." Dengan tujuan yaitu untuk mengetahui minat berwirausaha masyarakat setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan pengembangan produk dan strategi pemasaran pada peternak lebah madu kelulut.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di kelurahan kereng bangkirai. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah masyarakat kelurahan kereng bangkirai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan deskriptif.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah

- 1) Teknik komunikasi yaitu komunikasi tidak langsung, yaitu dengan angket atau kuesioner untuk memperoleh data terkait Pelatihan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha
- 2) Teknik dokumenter yaitu teknik pengumpulan data berupa bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data berupa data masyarakat yang

mengikuti kegiatan pelatihan.

Sedangkan alat pengumpul Dalam penelitian ini adalah :

a) angket ,

Menurut (Suharsaputra,2012) “Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket sejumlah pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.” Angket yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data terkait variabel yang akan diteliti yaitu Pelatihan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Responden

Pelatihan	<i>Efikasi Diri</i>	Minat Berwirausaha	Skor Item
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5
Setuju	Setuju	Setuju	4
Kurang Setuju	Kurang Setuju	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	Sangat tidak setuju	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Data olahan

b) Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip – arsip dan termasuk juga buku- buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum – hukum, dan lain – lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2009).

3. Hasil dan Pembahasan

Metode Analisis Data

1) Analisis Instrumen Angket

1. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil uji validitas instrumen pelatihan (X1)

No	Kriteria	Item Angket	Jumlah	Presentase
1	Valid	1 – 9	9	100%
2	Tidak Valid	0	0	0
Total			9	100%

Tabel 3. Persentase hasil uji validitas instrumen efikasi diri (X2)

No	Kriteria	Item Angket	Jumlah	Presentase
1	Valid	1 – 8	8	100%
2	Tidak Valid	0	0	0
Total			8	100%

Tabel 4. Hasil uji validitas instrumen minat berwirausaha (Y)

No	Kriteria	Item Angket	Jumlah	Presentase
1	Valid	1 – 10	10	100%
2	Tidak Valid	0	0	0
Total			10	100%

Tabel 2,3 dan 4 menunjukkan hasil pengujian validitas angket pada 20 responden dengan bantuan program SPSS, diketahui pada angket pelatihan, efikasi diri dan angket minat berwirausaha sudah dikatakan valid karena nilai koefisien validitas, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu > 0.444 .

2. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Pelatihan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	9

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Pelatihan (X1)

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	8

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Efikasi Diri (X2)

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	10

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha (Y)

Hasil uji reliabilitas pada table 5,6, dan 7 di ketahui bahwa nilai *cronbach alpha* yaitu 0.798, 0.761, dan 0.814, Berdasarkan uji tersebut, maka disimpulkan besarnya reliabilitas item pernyataan ketiga angket variabel pelatihan, efikasi diri, dan minat berwirausaha dapat dinyatakan reliabel untuk diujikan.

2) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas (variabel independent) maupun variabel terikat (variabel dependent) memiliki nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* berbantuan SPSS dengan derajat kepercayaan 5%, taraf signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak, dikarenakan data berdistribusi tidak normal. Kemudian, jika tingkat signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima dari perhitungan hasil uji menggunakan metode statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelatihan	Efikasi Diri	Minat Berwirausaha
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.3500	24.2000	30.1000
	Std. Deviation	4.33195	4.04709	4.94070
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.133	.108
	Positive	.142	.128	.108
	Negative	-.160	-.133	-.095
Test Statistic		.160	.133	.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel 8. diketahui besarnya nilai signifikansi *Asymp.Sig.(2-tailed)* yaitu sebesar (0,195), (0,200) dan (0,200). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS diatas, diketahui besarnya nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai kepercayaan ($\alpha=0,05$). Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ketiga variabel penelitian tersebut memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.738	2.677		1.023	.321
Pelatihan	-.108	.095	-.335	-1.134	.272

Efikasi Diri	.090	.071	.374	1.265	.223
--------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 9. diatas, diketahui besarnya nilai dari signifikansi variabel Pelatihan yaitu $0,272 > 0,05$, maka dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, dan diketahui juga besarnya nilai signifikansi dari variabel Efikasi Diri yaitu $0,223 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan dapat dilihat juga dari nilai *tolerance*. Multikolinieritas tidak akan terjadi apabila apabila besarnya nilai *tolerance* yang diperoleh $> 0,10$ atau $VIF < 10$, Hasil Uji Multikolinieritas dapat disajikan berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.311	4.268		1.713	.105		
Pelatihan	.402	.152	.246	2.647	.017	.609	1.642
Efikasi Diri	.958	.114	.781	8.423	.000	.609	1.642

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Melihat dari nilai tolerance pada uji multikolinieritas, bahwa nilai *Tolerance* pada variabel Pelatihan dan Efikasi Diri yang di dapat yaitu $0,609 > 0,10$, dan berdasarkan nilai VIF yang di dapat yaitu $1.642 < 10$ maka dasar pengambilan pada uji multikolinieritas tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Linearitas

Tabel 11. Hasil Uji Perhitungan Linearitas X1 terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Pelatihan	Between Groups	(Combined) Linearity	168.133	12	14.011	.203	.992
		Deviation from Linearity	4.581	1	4.581	.066	.804
			163.553	11	14.868	.215	.988
Within Groups			483.667	7	69.095		
Total			651.800	19			

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai Sig. Deviation from linearity sebesar $0,988 > 0,05$, dan diketahui nilai hasil penghitungan dari data hasil uji linearitas variabel pelatihan (X1) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) diperoleh koefisien $F_{hitung} < F_{tabel}$ Yaitu $0,215 <$

3,64 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linear antara pelatihan terhadap minat berwirausaha

Tabel 12. Hasil Uji Perhitungan Linearitas X2 terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	359.467	11	32.679	.894	.580
		Deviation from Linearity	22.685	1	22.685	.621	.453
			336.782	10	33.678	.922	.557
	Within Groups		292.333	8	36.542		
Total			651.800	19			

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0,557 > 0,05$, dan diketahui nilai hasil penghitungan dari data hasil uji linearitas variabel Efikasi diri (X2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) diperoleh koefisien $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,922 < 3,35$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linear antara Efikasi diri terhadap minat berwirausaha

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.311	4.268		1.713	.105
	Pelatihan	.402	.152	.246	2.647	.017
	Efikasi Diri	.958	.114	.781	8.423	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Persamaan regresi linear berganda yaitu Y dengan rumus yang digunakan, yaitu :

$$Y = 7,311 + 0,402 X_1 + 0,958 X_2.$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai α atau konstanta sebesar 7,311 artinya variabel variabel pelatihan dan efikasi diri yang terjadi terhadap variabel minat berwirausaha yaitu berpengaruh positif. Masing - masing koefisien regresi yaitu variabel pelatihan 0,402 dan variabel efikasi diri 0,958.

Selanjutnya dilakukan interpretasi hasil uji T tersebut yaitu variabel pelatihan dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih < 0.05 yaitu $0,017 < 0.05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,647 > 1.725$ yang artinya variabel pelatihan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pada variabel Efikasi diri juga diketahui nilai signifikansi yang diperoleh lebih < 0.05 yaitu $0,000 < 0.05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $8,423 > 1.725$ yang artinya variabel efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Tabel 14. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	422.489	2	211.245	86.930	.000 ^b
	Residual	41.311	17	2.430		
	Total	463.800	19			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pelatihan

Dari pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan SPSS, langkah selanjutnya setelah dilakukan Uji F atau uji silmultan, maka dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari F_{hitung} terhadap F_{tabel} , sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $86,930 > 3,20$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji F tersebut menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel pelatihan dan efikasi diri secara bersama sama (simultan) terhadap minat berwirausaha yaitu 86,930.

Tabel 15. Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.911	.900	1.55886	1.708

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pelatihan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari tabel 15. tersebut diatas dapat diketahui bahwa nilai Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,911, artinya hasil tersebut diatas terdapat pengaruh variabel XI dan X2 secara bersama sama atau simultan terhadap variabel Y sebesar 91,1%, dan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa Pengaruh Pelatihan kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kelurahan Kereng Bangkirai dari hasil uji F (simultan) yaitu sebesar 86,930. Selanjutnya dari nilai Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,911, artinya hasil tersebut diatas terdapat pengaruh variabel XI dan X2 secara bersama sama atau simultan terhadap variabel Y sebesar 91,1%, dan sisanya 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini

3. Pembahasan

1. Pelatihan Kewirausahaan berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kelurahan Kereng Bangkirai

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu uji hipotesis secara parsial atau uji T, diketahui bahwa variabel pelatihan berpengaruh secara significant terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih < 0.05 yaitu $0,017 < 0.05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,647 > 1.725$

Dari hasil olah data pada variabel pelatihan meliputi indikator minat dan kemauan yaitu 70 % responden sangat setuju bahwa mereka mengikuti pelatihan sesuai dengan minat mereka, selanjutnya, pada indikator palatihan semangat dan antusias yaitu sebanyak 62% responden sangat setuju, dan 38%

responden setuju, pada indikator materi pelatihan, 67% materi yang di sampaikan sangat mudah dipahami oleh peserta pelatihan, pada indikator pelatih atau narasumber 80% responden menjawab sangat setuju bahwa pemateri memiliki pengetahuan yang luas terkait materi pelatihan dan 20% responden menjawab setuju terkait narasumber atau pelatih memiliki pengetahuan yang luas terhadap materi yang di sampaikan, selanjutnya pada, pada indikator wawasan yaitu 70% responden menjawab sangat setuju bahwa setelah mengikuti pelatihan wawasan mereka mnejadi bertambah, serta pada indikator motivasi sebesar 82% responden menjawab sangat setuju bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka termotivasi untuk menggali potensi yang ada pada diri mereka mencari peluang untuk berwirausaha. serta 80% sangat setuju bahwa dengan pelatihan mereka dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki. Artinya melalui pelatihan akan meningkatkan motivasi peserta untuk berwirausaha. Sehingga dari hasil pemaparan olah data dan deskripsi yang di lakukan peneliti, pada indikator pelatihan menunjukkan adanya pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh. (Ubaidillah et al., 2021) bahwa variabel pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha dengan koefisien jalur sebesar 0,338, hal ini menunjukkan bahwa penerapan pelatihan kewirausahaan yang tepat akan mempengaruhi minat untuk menjadi wirausahawan. Kemudian penelitian yang telah di lakukan oleh (Tanusi & Laga, 2020) yaitu berdasarkan tabel coefficients, hasil uji-t (parsial) dapat dijelaskan bahwa Faktor pelatihan kerja diperoleh nilai t hitung sebesar 7,375 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga secara parsial faktor pelatihan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada UPTD LLK UKM Ende. Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh (Laksono & Soleh, 2022) diketahui dari hasil penelitiannya yaitu koefisien pelatihan kewirausahaan (X1) sebesar 0.308 dengan nilai signifikansi 0.275 > 0.05 menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel pelatihan kewirausahaan sebesar satu satuan maka akan menaikkan variabel minat berwirausaha sebesar 0.308. Sehingga, pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

2. Efikasi diri berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kelurahan Kereng Bangkirai

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel Efikasi diri juga diketahui nilai signifikansi yang diperoleh lebih < 0.05 yaitu 0,000 < 0.05, dan nilai t hitung > t tabel yaitu 8,423 > 1.725 yang artinya variabel efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hal ini dapat dilihat pada setiap indikator dari variabel efikasi diri yaitu pada indikator kepercayaan diri, 70% responden menjawab sangat setuju terkait keyakinan mereka terhadap kemampuan yang mereka miliki, selanjutnya pada kemampuan mereka dalam memotivasi diri sendiri yaitu sebesar 55% responden menjawab sangat setuju, keyakinan mereka akan berhasil disetiap usaha yang mereka lakukan sebesar 60% responden menjawab sangat setuju, pada indikator kondisi fisik dan emosi yaitu keyakinan mereka dengan berwirausaha dapat melatih mereka untuk bekerja keras, selalu menikmati setiap pekerjaan sesuai dengan yang di inginkan, yakin dan mampu dalam mengendalikan keadaan yang tidak stabil yaitu 74% responden menjawab sangat setuju, yang artinya efikasi diri yang dimiliki seseorang memberikan pengaruh yang positif terhadap penentuan arah serta tujuan yang akan dilakukan seseorang, jika efikasi seseorang sudah tinggi untuk berwirausaha maka dengan mudahnya seseorang dapat menggali potensi usaha yang ada disekitar lingkungan mereka. Kesempatan untuk sukses dalam berwirausaha bagi setiap orang berhubungan dengan tingginya tingkat efikasi diri maka mereka punya keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut diatas, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sennang, 2017) dalam penelitiannya terdapat pengaruh pada variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Samarinda, dibuktikan dengan nilai beta = 0.233, t hitung = 3.117 > t tabel = 1.976 dan nilai p = 0.002 (p < 0.05). Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat berwirausaha, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula minat berwirausaha

siswa SMK Negeri 3 Samarinda. Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2019) Berdasarkan hasil uji regresi di temukan koefisien efikasi diri dengan minat berwirausaha dengan (R) 0.146 atau ($p > .05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

3. Pelatihan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Secara bersama – sama (Simultan) Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kelurahan Kereng Bangkirai

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kelurahan Kereng Bangkirai dari hasil uji F (simultan) yaitu sebesar 86,930. Selanjutnya dari nilai Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,911, artinya hasil tersebut diatas terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 91,1%, dan sisanya 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Dalam meningkatkan minat berwirausaha, tentu perlu adanya peningkatan pada hal hal yang berhubungan dengan indikator pelatihan yaitu minat dan kemauan, semangat dan antusias, materi pelatihan yang di sampaikan, terkait pelatih atau narasumber, pengetahuan, motivasi. Kemudian yang berkaitan dengan indikator efikasi diri yaitu kepercayaan diri, kondisi fisik dan emosi.

Berkaitan dengan minat berwirausaha tentu pelatihan dan efikasi diri yang dimiliki sangat menentukan arah yang akan di ambil oleh seseorang, bagaimana seseorang mampu menggali potensi diri mereka sendiri serta mampu menggali potensi lingkungan disekitar untuk menentukan usaha apa yang akan dijalankan hingga mampu mencapai apa yang akan di inginkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pelatihan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha masyarakat kelurahan kereng bangkirai dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel independen pelatihan kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat kelurahan kereng bangkirai
- 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel independen efikasi diri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat kelurahan kereng bangkirai
- 3) Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada variabel pelatihan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada masyarakat kelurahan kereng bangkirai

5. Daftar Pustaka

- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Buchari Alma. (2017). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : Alfabeta.
- Budi Santoso. (2010). *Skema dan Mekanisme Pelatihan*. Jakarta : Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Cahya, N. I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Surabaya. *Performa*, 6(3). <https://doi.org/10.37715/jp.v6i3.2527>
- Fernandes, A. (2020). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Universitas Islam Oki (UNISKI) Kayugung. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5, 826–831. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi/article/view/2568>

- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Hussein Fattah. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin, dan Efikasi Diri*. Yogyakarta : Elmatara.
- Jamaaluddin, J., & Robandi, I. (2018). Very Short Term Load Forecasting Using Hybrid Regression and Interval Type -1 Fuzzy Inference. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 434(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/434/1/012209>
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Laksono, W. B., & Soleh, D. M. (2022). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Religiusitas, Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 7(1).
- Lestari, A. S., Juani, M., & Butar, H. F. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Dan Potensi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2). <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4697>
- Manuntung, A. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang : Wineka Media.
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, R., Farradinna, S., & Nugroho, S. (2019). Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Memprediksi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Proyeksi*, 14(2), 151. <https://doi.org/10.30659/jp.14.2.151-161>
- Sennang, I. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 320–329. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4416>
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung : Selemba Empat.
- Tanusi, G., & Laga, Y. (2020). Pengaruh Pelatihan, Motivasi dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha di UPTD LLK UKM Kabupaten Ende. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 17(1).
- Ubaidillah, E., Syamnasti, A. U., Pusparini, C. W., Ghofur, M. A., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 272–284. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p272>
- Uhar Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- W.Santroek, J. (2007). *Remaja*. Jakarta : Erlangga.